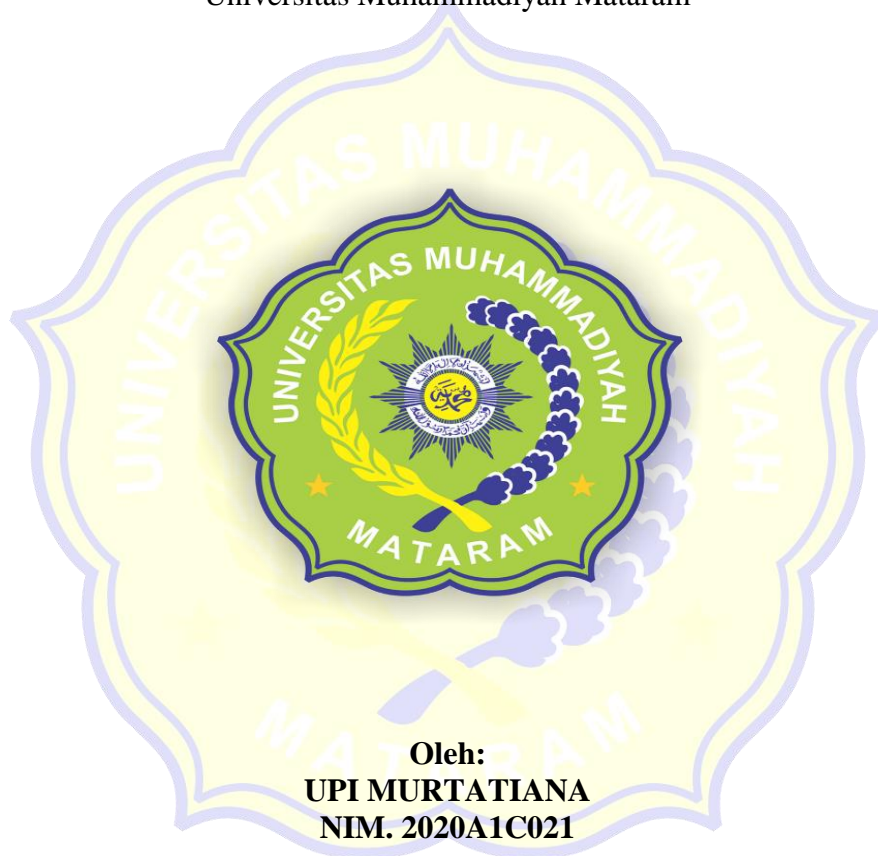


## **SRKIPSI**

### **MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DENGAN MATA PEMBELAJARAN (PKn) TERHADAP ANAK-ANAK SANGGAR BIMBINGAN KEPONG KUALA LUMPUR MALAYSIA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:  
**UPI MURTATIANA**  
**NIM. 2020A1C021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MAHAMMADIYA MATARAM  
TAHUN 2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI  
MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DENGAN MATA  
PEMBELAJARAN (PKN) TERHADAP ANAK-ANAK  
SANGGAR BIMBINGAN KEPONG  
KUALA LUMPUR MALAYSIA**


Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Mataram Tanggal (6) 2023.

Menyetujui,

**Dosen Pembimbing I**

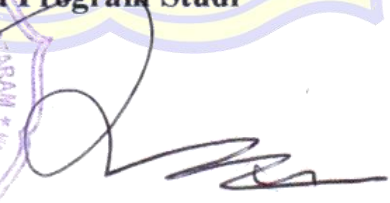
**Dosen Pembimbing II**

  
**Dr. Sri Rejeki, M.Pd**  
**NIDN. 0010126601**

  
**Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd**  
**NIDN. 0803058401**

Mengetahui

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Ketua Program Studi**

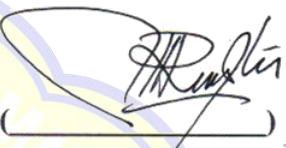


  
**Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd**  
**NIDN. 0803058401**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

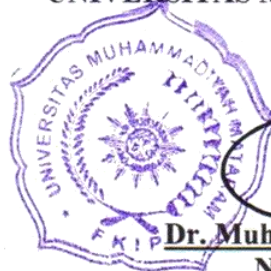
**MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DENGAN MATA  
PEMBELAJARAN (PKN) TERHADAP ANAK-ANAK SANGGAR  
BIMBINGAN KEPONG KUALA LUMPUR MALAYSIA**

Skrripsi ini atas nama Upi Murtatiana Telah Pertahankan di Depan Dosen  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Pada tanggal 12 Desember 2023

- Dosen Penguji**
1. **Dr. Sri Rejeki, M.Pd**  
NIDN. 0010126601  
(Ketua) 
  2. **Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd**  
NIDN. 0803058401  
(Anggota) 
  3. **Saddam, S.Pd.,M.Pd**  
NIDN. 0828079103  
(Anggota) 

**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



**Dekan,**



**Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si**  
NIDN. 0821078501

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Upi Murtatiana  
NIM : 2020A1C021  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Dengan Mata Pembelajaran (PKn) Terhadap Anak-Anak Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia.

Menyatakan asli karya saya sendiri diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan di daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya,

Mataram, 12 Desember 2023  
Yang membuat pernyataan



Upi Murtatiana  
2020A1C021



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UPI MURTATIANA  
 NIM : 2020A1C021  
 Tempat/Tgl Lahir : KAJA, 26-10-2001  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 No. Hp : 085 737 972 887  
 Email : murtatiana@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

MENJUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DENGAN MATA PEMBELAJARAN (PKM)  
 TERHADAP ANAK-ANAK SANGGAR BIMBINGAN KEPONG KUALA LUMPUR, MALAYSIA

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 18%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 04 Desember .....2023  
 Penulis



UPI MURTATIANA  
 NIM. 2020A1C021

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:upt.perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UPI MURTATIANA  
NIM : 2020A1C021  
Tempat/Tgl Lahir : KALA, 26-10-2001  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
No. Hp/Email : 085 237 972 887  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DENGAN MATA PEMBELAJARAN (PKn)  
TERHADAP ANAK-ANAK SANGGAR BIMBINGAN KEPONG KUALA LUMPUR MALAYSIA

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 04 Desember ..... 2023  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



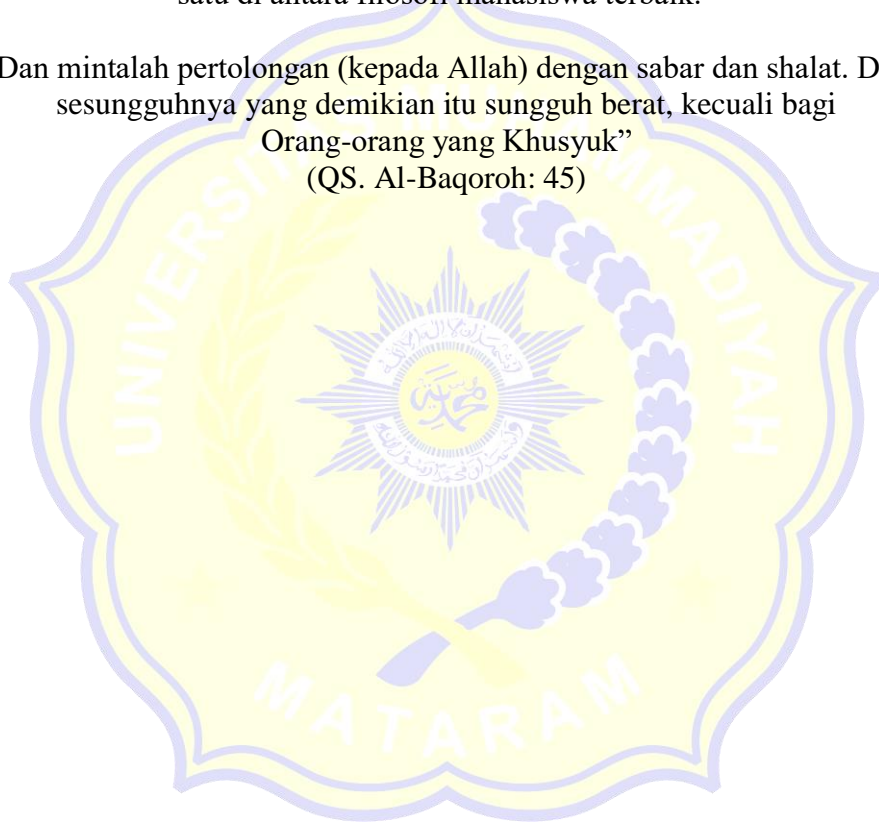
UPI MURTATIANA  
NIM. 2020A1C021

Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTO

“Apabila engkau berpikir untuk bangkit, bisa jadi engkau akan lebih dalam mengenal yang namanya perjuangan. Bergerak bersama mencapai tujuan adalah satu di antara filosofi mahasiswa terbaik.”

“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi Orang-orang yang Khusyuk”  
(QS. Al-Baqoroh: 45)



## PERSEMBAHAN

Penelitian mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkat Rahmat dan kasih sayang serta karunianya yang telah diberikan kepada hambahnya terutama kepada peneliti sendiri sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Yusuf dan Ibu Nurbaya) Malaikat tak bersayap yang telah Allah kirimkan kepada peneliti. Berkat didikan dari mereka dan kerja keras serta segala motivasi dan ridho dari ibu dan bapak sehingga peneliti dapat melanjutkan Pendidikan hingga sampai sekarang. Rasa syukur dan terimakasih atas segala pengorbanan bapak dan ibu selama ini yang tidak pernah ada kata lelah yang ibu dan bapak ucapkan dalam membesarkan anak-anaknya. Semoga kebaikan ibu dan bapak Allah balas berkali lipat dan semoga Allah SWT menghadiakan syurga yang paling tinggi untuk ibu dan bapak. terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjuanganku dengan doa yang tidak pernah henti sehingga skripsi ini mampu saya selesaikan.
2. Untuk ke-dua kakak perempuan dan kakak laki-laki yang peneliti sayangi yaitu kakak Wulan dan kakak Neti beserta abang Hair yang slalu memberikan kasih sayangnya serta motivasi kepada peneliti dan kata-kata yang tidak pernah peneliti lupakan yaitu “Jangan terlalu terburuh-buruh dalam mengerjakan sesuatu dan kerjakanlah sedikit demi sedikit maka Insyaa Allah akan dapat terselesaikan dan jangan lupa ketika merasa lelah istirahatlah dan



jangan pernah memaksakan untuk melajutkannya”. Terimakasih atas Suportnya serta kata-kata dari ke-dua kakak perempuan dan kakak laki-laki yang membuat peneliti semangat dalam mengerjakan sesuatu terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan kakak dibalas oleh Allah dengan kebaikan pula.

3. Kedua adik perempuan yang peneliti sayangi Istikomah dan juga Sri Dewi Astuti terimakasih atas motivasinya selama ini. Semoga menjadi seseorang yang memiliki ahklak yang mulia dan menjadi orang-orang yang sukses serta menjadi anak yang bisa diandalkan dan bisa membanggakan kedua orang tua.
4. Teman-teman dan sahabat terutama Nining Kurniati dan Refi Anija Rizwana yang telah memberikan motivasi dan suntikan semangat untuk peneliti terimakasih sudah menemani dan mendampingi peneliti sampai saat ini dan terimakasih juga untuk teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.
5. Ibu Dr. Sri Rejeki, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd selaku dosen pembimbing 2 peneliti ucapkan bayak terimakasih atas motivasi dan bimbingannya selama ini. Semoga rasa lelah dan kebaikan ibu pembimbing peneliti Allah balas dengan dengan berkali lipat kebaikan pula.
6. Almamater Hijau tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Dengan Mata Pembelajaran (PKn) Terhadap Anak-Anak Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Dr. Sri Rejeki, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini

5. Bapak Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram dan Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia.
7. Kepada Bapak Ihwan Fauji, beserta guru pengasuh sanggar selaku kepala Bimbingan Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia.
8. SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) keduataan besar Indonesia di Malaysia Terimakasih atas partisipasinya dalam pembuatan skripsi penelitian.
9. Pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 23 November 2023  
Penulis

Upi Murtariana  
NIM. 2020A1C021

Upi Murtatiana. 2023. **Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Dengan Mata Pembelajaran (PKn) Terhadap Anak-Anak Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1 : Dr. Sri Rejeki, M.Pd

Pembimbing 2 : Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana cara Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Melalui Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menumbuhkan sikap nasionalisme Terhadap Anak-Anak Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian kualitatif, Adapun teknik yang penulis pakai untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori atau landasan yang bersumber dari penelitian kepustakaan, yang mencakup berbagai sumber seperti jurnal, dan artikel.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upaya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme Siswa Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia melalui pendidikan kewarganegaraan (PKn) dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran menghayati dan memaknai lagu wajib nasional karena untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, mendengarkan pidato-pidato mengenai sejarah NKRI, dan mengenang jasa para pahlawan. Dengan mengadakan kegiatan seperti ini sudah mulai terlihat rasa cinta tanah air (Nasionalisme) sudah dilaksanakan dengan beberapa cara seperti pengajaran mata pelajaran PKn, pelatihan Upacara bendera, pelatihan baris berbaris (PBB). (2) Terdapat penerapan sikap nasionalisme tugas guru PKn menyampaikan gagasan tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik kepada siswa itu, juga memerlukan pemberian pengetahuan, motivasi, menanamkan pola pikir, dan mempromosikan sikap dan perilaku etis yang sangat baik terhadap anak-anak Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia. Pelaksanaan dari penelitian secara langsung ini menghasilkan suatu perkembangan dalam diri anak-anak seperti mudah untuk mengatur dan melarang, Budaya gotong royong, Rajin beribadah, Cinta tanah air.

**Kata Kunci:** *Sikap Nasionalisme, Pendidikan Kewarganegaraan.*

*Upi Murtatiana. 2023. Fostering Nationalism Attitudes with Learning Subjects (Civics) Towards Children of Kepong Guidance Studio Kuala Lumpur Malaysia. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram*

**Supervisor 1: Dr Sri Rejeki, S.Pd, M.Pd**

**Supervisor 2: Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd**

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe how to foster an attitude of nationalism in elementary school students through the subject of Civic Education (PKn) in fostering an attitude of nationalism towards children of Kepong Guidance Studio Kuala Lumpur Malaysia in the 2022/2023 academic year. This research method is used in qualitative research; the techniques that the author uses to collect the data needed are observation, interview, and documentation methods with theories or foundations sourced from library research, which includes various sources such as journals and articles.*

*The conclusion of this research shows that (1) Efforts in fostering nationalism attitudes of Kepong Guidance Studio Students in Kuala Lumpur, Malaysia, through civic education (Civics) are carried out by using a learning model to appreciate and interpret national compulsory songs because they are applied in everyday life, listening to speeches about the history of the Republic of Indonesia, and remembering the services of heroes. Activities like this have begun to show a sense of love for the country (Nationalism). It has been implemented in several ways, such as teaching Civics subjects, flag ceremony training, and marching training (PBB). (2) There is an application of nationalist attitude. The task of a Civics teacher conveys the idea of how to be a good citizen to the student; it also requires providing knowledge and motivation, instilling a mindset, and promoting excellent ethical attitudes and behaviour towards the children of Kepong Guidance Studio Kuala Lumpur Malaysia. Implementing this direct research results in children's development, such as easy to regulate and prohibit, a culture of cooperation, diligent worship, and love for the country.*

**Keywords: Nationalism Attitude, Civic Education.**

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
2.1 Penelitian yang relevan.....	16
2.2 Kajian Pustaka.....	19
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	39
3.6 Metode Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
4.1 Deskriptif Hasil Penelitian.....	40
4.2 Pembahasan.....	53
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tentang Kerangka Berpikir .....	30





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan rasa jati diri siswa di tengah arus globalisasi. Tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan rasa harkat dan martabat karakter dan budaya bangsa. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencerdaskan seluruh bangsa dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh (sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam mengenali potensi dirinya sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan terpelajar yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, tujuannya adalah untuk menumbuhkan pengetahuan, kesehatan, kemandirian, kreativitas, dan nilai-nilai demokrasi.

Hamisah menegaskan, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap dan kepribadian yang kuat. Peran pendidikan sangatlah besar. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta dan kesetiaan yang mendalam terhadap tanah air dan bangsa. Salah satu tren yang menonjol dalam masyarakat kontemporer adalah meningkatnya kekhawatiran atas hilangnya jati diri mahasiswa, yang diyakini berkontribusi terhadap menurunnya rasa

nasionalisme. Faktor ini muncul karena tingginya tingkat kepedulian dikalangan banyak pelajar. Kesenjangan antara moralitas bangsa ini dengan norma etika, agama, dan budaya luhur semakin terlihat jelas. (Sefhiana Andara, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari 2021: 7733).

Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah menumbuhkan rasa pemahaman dan kesadaran berbangsa, serta sikap dan perilaku yang menumbuhkan rasa cinta tanah air. Pendidikan ini difokuskan untuk menanamkan pada anak-anak warga Negara Kesatuan Republik Indonesia, apresiasi terhadap warisan budaya nusantara, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional. Selain itu, bertujuan untuk membekali anak-anak ini dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang sains, teknologi, dan seni. Kualitas warga negara dipengaruhi oleh keyakinan dan sikapnya terhadap masyarakat, bangsa, dan negara, serta tingkat keahliannya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Penanaman nilai, sikap, dan kepribadian di Indonesia didukung melalui berbagai program pendidikan. Diantaranya Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pendahuluan Bela Negara, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar, dan Ilmu Pengetahuan Alam Dasar. Program-program ini bertujuan untuk memberikan siswa landasan untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka. (S.Sumarsono, 2001: 4).

U Penggabungan Pendidikan Kewirausahaan ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan di pendidikan tinggi mendapatkan daya tarik baik dari segi konten maupun melalui peraturan perundang-undangan. Pendidikan

Kewarganegaraan yang baru sejalan dengan kerangka pembangunan demokrasi Indonesia, sebagaimana diamanatkan oleh gerakan reformasi. Penyelarasan ini juga didukung oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yang secara hukum mewajibkan kurikulum seluruh satuan dan jenjang pendidikan tinggi memasukkan Pendidikan Kewarganegaraan : (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa. Pendidikan Kewarganegaraan yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan cinta Tanah Air (Ubaedillah & Abdul Pozak, 2016: 4).

Ebriliani dkk. membahas keberagaman di Indonesia, menyoroti keberadaan berbagai suku bangsa di tanah air. Kehadiran berbagai etnis di Indonesia berdampak signifikan terhadap sistem kepemimpinan negara, yang sebagian besar masih bersifat tradisional atau informal. Sistem kepemimpinan lokal berbagai kelompok etnis dibentuk oleh kepercayaan dan warisan nenek moyang mereka, sehingga menimbulkan perbedaan yang mencolok di antara mereka. Sistem kepemimpinan di berbagai kelompok dapat dibedakan dengan mengkaji tradisi pengangkatan mereka, persyaratan khusus yang harus dipenuhi, dan peran yang dimainkan oleh pemimpin lokal dalam komunitas mereka masing-masing. Peranan Ketua Adat Paguyuban Sedulur Sikep di lingkungan Kabupaten sangatlah besar dan berpengaruh. (Annisa Dwi Lestari, Dhea Frastika, Mita & Diaz Restu Darmawan 2023: 2).

Hertz dalam Taniredja berpendapat bahwa nasionalisme adalah ideologi yang mengutamakan bangsa dan bertujuan untuk memperkuat

kehadirannya guna mencapai dan mempertahankan otonomi, persatuan, dan identitas nasional yang khas. (Okta Darmayati, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi, 2015: 3).

Mulyana mengartikan nasionalisme sebagai kesadaran bernegara atau jati diri bangsa yang menekankan pentingnya kepentingan bersama dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi. (Dewantara & Nurgiansah, dalam Varina Handayani, Dinie Anggraeni Dewi & Yayang Furi Furnamasari, 2021: 812).

Nasionalisme adalah ideologi politik yang menekankan pentingnya kesetiaan dan kesetiaan individu terhadap negara dan negara bangsanya. Hal ini meningkatkan hubungan emosional yang kuat dan rasa memiliki terhadap tanah air seseorang, termasuk tradisi sosio-kultural dan pemimpinnya. Sepanjang sejarah, para pejabat di berbagai daerah telah menduduki jabatan kekuasaan yang bervariasi tergantung kemajuan dan perubahan keadaan pada masanya. (Armaidly Armawi, 2020: 1).

Penanaman pola pikir nasionalis dalam proses pendidikan PKn dapat dicapai dengan mengedepankan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan guru, dan antar siswa itu sendiri. Di Sangar Bimbingan Kepong, para guru memiliki kebiasaan mempersiapkan kelas dan berdoa sebelum setiap pelajaran. Setelah doa selesai, mulailah pelajaran dengan melakukan sesi tanya jawab dengan siswa. Pada sesi ini, perkuat pemahaman mereka terhadap pembelajaran sebelumnya, khususnya yang berfokus pada nama-nama Pahlawan Nasional. (Andi Ismayanti, Andi Sugiati & Auliah Andika Rukman, 2019: 66).

Arafik menekankan pentingnya pendidik mengedepankan penanaman sikap nasionalisme siswa. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola pikir nasionalis dan mengembangkan jati diri dan budaya bangsa yang terhormat. Hal tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk mendidik dan mencerahkan peserta didik akan perannya dalam membangun bangsa Indonesia yang majemuk dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Artikel ini mengkaji dampak pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terhadap penanaman pola pikir nasionalis di kalangan generasi milenial. Hal ini menekankan pentingnya menanamkan kesadaran akan pentingnya sikap nasionalis dan peran generasi muda dalam kemajuan dan kemajuan bangsa Indonesia. (Novia Eka Widiastuti, 2021: 82).

Sumarsono mengemukakan bahwa perkembangan nasionalisme anak merupakan suatu proses yang terus berubah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Interaksi setiap anak dengan lingkungan sekitar dan individualitasnya menjadikan mereka berbeda satu sama lain. Pengaruh orang lain dan lingkungan terhadap pemikiran dan perilaku individu tidak boleh diabaikan. Anak-anak yang dibesarkan dalam latar belakang budaya yang beragam dihadapkan pada berbagai pengaruh positif yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Kehadiran berbagai perbedaan budaya berkontribusi terhadap variasi keyakinan dan perilaku anak. Bahasa yang digunakan pada periode tertentu berfungsi sebagai wadah untuk merefleksikan peristiwa dan kejadian

dalam suatu masyarakat. (Triyanto & Fuzi Afiza Fauziah & Muhammad Tesar Hadi, 2019: 2).

Mustari mendefinisikan bangsa sebagai kumpulan individu-individu yang memiliki kesamaan seperti bahasa, adat istiadat, asal usul, budaya, takdir, dan letak geografis. Nasionalisme biasanya mencakup proses individu menyelaraskan diri dengan identitas etnis dan nasional. Nasionalisme adalah cara pandang yang menekankan pentingnya bangsa, sehingga individu mempunyai keyakinan bahwa bangsanya sangat penting. Nasionalisme adalah istilah yang umumnya dikaitkan dengan gerakan yang bertujuan untuk pembentukan atau pelestarian tanah air. (Gunawan Wibisono, 2017: 539).

Dinar berpendapat bahwa nasionalisme adalah suatu sentimen yang berakar pada rasa sayang yang mendalam terhadap tanah air, yang timbul dari tradisi bersama yang mencakup sejarah, agama, bahasa, budaya, pemerintahan, dan tempat tinggal. Sentimen ini didorong oleh keinginan kolektif untuk melestarikan dan meningkatkan tradisi-tradisi tersebut sebagai warisan bersama di antara anggota bangsa yang bersatu. (Aam Nurpatimah, 2022: 55).

Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat di kalangan generasi muda Indonesia, mereka perlu memiliki sifat-sifat tertentu. Hal ini mencakup kemampuan untuk menunjukkan perilaku bertanggung jawab yang selaras dengan nilai-nilai pribadi mereka, kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial dan merancang solusi yang efektif, dan keterampilan untuk menafsirkan peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya nasional untuk

mendorong persatuan dalam negara. Kehadiran rasa nasionalisme yang kuat sangat penting bagi kelestarian dan kelangsungan bangsa dan negara Indonesia. Tingginya nasionalisme generasi muda diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perilaku berbangsa dan bernegara. Selama sepuluh tahun terakhir, terdapat tren penurunan sentimen nasionalisme di kalangan generasi muda. (Zulfa Ishmah Rahadatul Aisy, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, 2021: 7970).

Hazimah menilai nasionalisme merupakan isu penting di negeri ini saat ini. Masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan generasi muda. Kurang optimalnya peran guru dalam menanamkan rasa nasionalisme ditengarai menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan ini. Sebaliknya, generasi muda diperkirakan akan mengambil peran penting sebagai pilar, katalis, dan pelindung kemajuan nasional. Proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan peradaban suatu bangsa. (Nursamsi. DJ, Jumardi, 2022: 8342).

Menurut Soekarno, nasionalisme secara ringkas dapat diartikan sebagai rasa kasih sayang dan pengabdian yang mendalam terhadap bangsa sendiri. Pada tahun 1926 dinyatakan bahwa nasionalisme adalah salah satu bentuk nasionalisme. Menurutnya, pohon beringin dapat diartikan sebagai representasi kebangsaan Indonesia, melambangkan persatuan dalam masyarakat Indonesia jika dilihat dari kacamata Pancasila. Nasionalisme dapat diartikan sebagai suatu sentimen yang mencakup rasa sayang dan keterikatan yang mendalam terhadap tanah air. Pentingnya menjaga dan meningkatkan

rasa nasionalisme pada masyarakat Indonesia tidak bisa disepelekan. Nasionalisme berperan penting dalam mendorong Indonesia menjadi bangsa tangguh yang selaras dengan keunikan jati dirinya. Penting bagi seluruh individu di Indonesia, termasuk anak-anak sekolah dasar, untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa rasa nasionalisme pada anak-anak sekolah dasar menurun di berbagai tingkat pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera mengidentifikasi penyelesaian masalah ini. Salah satu pendekatan yang efektif melibatkan perolehan pengetahuan di bidang PKn. (Gina Amalia, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi, 2021: 8986).

Pendidikan kewarganegaraan menitikberatkan pada kajian kebangsaan dan bertujuan untuk membentuk individu yang selaras dengan jati diri bangsa Indonesia. PPKn berfungsi sebagai sarana untuk membina dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip luhur dan bermoral yang berakar pada kebudayaan Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menerjemahkan nilai-nilai ini ke dalam tindakan sehari-hari, baik pada tingkat individu maupun sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab, mengakui identitas bersama kita sebagai warga negara dan ciptaan kekuatan yang lebih tinggi. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum sekolah. PKn bertujuan untuk mendorong pertumbuhan etika siswa berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dan menerapkan nilai-nilai ini dalam aktivitas sehari-hari. PKn bertujuan untuk menumbuhkan pribadi-pribadi yang berkepribadian Pancasila dan mampu



memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat Pancasila. Tanpa landasan yang kuat dalam PKn, individu akan kesulitan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan praktis yang penting bagi terwujudnya masyarakat Pancasila. Pernyataan tersebut menyoroti betapa pentingnya peran PKn dalam membentuk kepribadian manusia Indonesia, khususnya dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. PKn merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, karena memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama PKn adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menumbuhkan rasa ketaqwaan yang lebih mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini juga bertujuan untuk mendidik individu, mengembangkan keterampilannya, meningkatkan karakternya, dan memperkuat kepribadiannya. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan rasa semangat kebangsaan, sehingga memungkinkan individu berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan bangsa sebagai warga negara yang handal, mandiri, dan bertanggung jawab secara kolektif. (I Made Kartika, 2016: 20).

Peran guru PKn lebih dari sekedar menyampaikan gagasan tentang kewarganegaraan yang baik kepada siswa. Hal ini mencakup pemberian pengetahuan, motivasi, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembinaan sikap dan perilaku positif yang mencerminkan karakter yang baik. Pemahaman dan perkembangan siswa harus diperhatikan ketika mengajarkan mereka tentang nilai, sikap, dan perilaku. Pengguna memberikan contoh sikap dan perilaku positif dan negatif. Contoh positifnya antara lain menaati aturan

dalam berbagai lingkungan, hidup rukun dengan perbedaan, serta menunjukkan kedisiplinan dan rasa hormat terhadap guru. Contoh negatif juga dapat diberikan. Contoh sikap dan perilaku negatif, khususnya yang ada di lingkungan terdekat siswa, patut diberikan untuk menilai keadaan psikologis siswa. Individu tersebut sering datang terlambat ke sekolah, sering menyela teman yang sedang belajar, menunjukkan ketidaktaatan terhadap guru, kurang disiplin, dan cenderung mengambil barang milik teman. Sangat penting untuk memberikan contoh-contoh negatif beserta konsekuensi negatifnya, karena hal-hal tersebut tidak hanya berdampak pada siswa yang terlibat tetapi juga pada siswa lainnya.

Untuk mendorong pengembangan siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab, penting bagi mereka untuk memiliki kemampuan untuk secara mandiri mengatasi masalah pribadi dan komunitas. Hal ini termasuk menyelesaikan konflik secara efektif antara individu dan kelompok melalui cara-cara damai dan demokratis. Parker menyoroti berbagai peluang yang tersedia bagi siswa untuk terlibat dalam pengalaman demokrasi sejati di lingkungan sekolah mereka. Ini termasuk ruang kelas yang beragam, tempat rekreasi, fasilitas olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler. (Bunyamin Maftuh, 2008: 138).

Moerdiono menekankan peran guru yang tidak tergantikan dalam menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, bahkan media pendidikan yang canggih pun tidak dapat memenuhi peran tersebut. Mengembalikan jati diri siswa memerlukan kehadiran guru sebagai teladan. Sebagai khalifah di muka

bumi, sangat penting bagi kita untuk memenuhi amanat kita dengan menjadi teladan bagi siswa kita. Saat memulai tugas apa pun, penting untuk melakukan pendekatan dengan niat yang tulus dan murni. Sangat penting untuk mengungkapkan rasa syukur terhadap kekuatan yang lebih tinggi dan mempertahankan kemauan untuk mengubah diri melalui kombinasi doa dan usaha yang tekun. Tindakan memupuk keinginan untuk perbaikan kemungkinan besar akan menghasilkan hasil positif dalam hal perkembangan siswa. Sebagai pendidik, penting untuk menyadari pentingnya menanamkan keyakinan bahwa individu yang paling mengagumkan adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk memberikan dampak positif kepada orang lain. Keberhasilan pendidikan karakter dan pemulihan jati diri siswa sangat bergantung pada keterlibatan guru. Seseorang yang mewujudkan keaslian akan secara efektif mengintegrasikan unsur kreativitas, intensionalitas, dan kearifan. Perkembangan identitas diri meliputi keseluruhan penampilan dan kepribadian seseorang, yang merupakan cerminan utuh dari pikiran, sikap, dan perilakunya. (Jainudin Abdullah, 2015: 464).

Nasionalisme anak tumbuh dan berkembang melalui pendidikan dan pembentukan kebiasaan di lingkungan sekolah. Berkembangnya nasionalisme dibuktikan dengan rasa solidaritas antar anggota sekolah yang berbeda ras dan agama yang bersama-sama mengembangkan nilai, semangat dan cinta tanah air yang ditempatkan dalam pembelaan dan kecintaan terhadap nilai kemanusiaan dan keadilan. Dalam semangat menjaga kedaulatan, keutuhan, dan jati diri bangsa yang diterapkan di sekolah.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran melibatkan penggabungan, penggabungan, dan penerapan nilai-nilai yang dianggap positif dan tepat. Hal ini dilakukan dengan tujuan membentuk dan mengembangkan karakter dan kepribadian siswa selaras dengan jati diri bangsa selama proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter bangsa mencakup berbagai aspek, seperti penghargaan yang mendalam terhadap Allah dan alam semesta, serta isinya. Selain itu, tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian sangat dijunjung tinggi. Kejujuran dianggap sebagai sifat mendasar, selain sikap hormat dan sopan terhadap orang lain. Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama dihargai, dan individu didorong untuk percaya diri, kreatif, pekerja keras, dan gigih. Keadilan, kepemimpinan, kebaikan, dan kerendahan hati juga dipandang sebagai kualitas yang penting. Terakhir, toleransi, cinta perdamaian, dan komitmen terhadap persatuan ditekankan. Pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran lintas mata pelajaran merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter bangsa. Kegiatan ini selaras dengan kurikulum di sekolah dan melibatkan pembelajaran serta penerapan nilai-nilai yang melekat pada karakter bangsa. (Anik Ghufron, 2010: 13).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, mungkin terjadi perubahan pada sikap dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Namun, penting untuk dicatat bahwa bahkan di masa-masa sulit, sering kali masih ada secercah harapan. Harapan ini dapat ditemukan dengan adanya kelompok individu muda yang tangguh dan tetap mempertahankan empati dan

kepedulian terhadap sesama. Substansi nasionalisme dapat diidentifikasi dalam dua unsur kunci. Elemen-elemen ini menjadi kriteria minimum untuk menilai tingkat nasionalisme generasi muda dalam kurun waktu yang berbeda.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan sikap nasionalisme di kalangan pelajar, dengan tujuan untuk mengembalikan rasa nasionalisme yang ada pada masa lalu. Menyadari bahwa mahasiswa mempunyai peranan penting dalam membentuk masa depan bangsa, maka sudah menjadi keharusan untuk menumbuhkan pola pikir nasionalis di kalangan mereka. Kegagalan dalam menanamkan sikap ini pada siswa menimbulkan kekhawatiran terhadap masa depan bangsa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji penurunan sikap nasionalisme seiring berjalannya waktu dan menggali potensi strategi pemulihannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dari Mata Pelajaran PKn dalam meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia ?
2. Bagaimana cara Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Anak SD Sanggar Bimbingan Kepong melalui Pembelajaran PKn?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berpijak dari latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran dari Mata Pelajaran PKn dalam meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia
2. Untuk mengetahui cara Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Anak SD Sanggar Bimbingan Kepong melalui Pembelajaran PKn.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang diuraikan di atas bertujuan untuk menjadi referensi berharga untuk penelitian di masa depan dan untuk memfasilitasi pengembangan dan perbaikan lebih lanjut di bidang penelitian ini.

#### a. Untuk Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada anak-anak untuk mengembangkan rasa cinta tanah air (Nasionalisme) yang lebih kuat dan meningkatkan kualitas pribadi mereka. Hal ini akan membantu mereka melawan pengaruh budaya asing dan pergaulan negatif, yang dapat berdampak buruk pada diri mereka sendiri dan orang lain. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan meneguhkan nilai-nilai inti Pancasila pada diri anak, memastikan nilai-nilai tersebut nyata dalam tindakan dan perilakunya sehari-hari.

b. Untuk Guru dan Orang Tua

Pentingnya memotivasi guru dan orang tua untuk memprioritaskan pendidikan bagi anak-anaknya, khususnya pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, tidak dapat dipungkiri. Hal ini penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana keluarga, khususnya orang tua, dapat menjadi rujukan dan teladan bagi anak-anaknya. Tujuannya untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan spiritual anak dengan memberikan pendidikan dan bimbingan yang optimal.

Buku ini memberikan informasi dan panduan bagi orang tua untuk mengasuh anak secara efektif, dengan tujuan membentuk perilaku mereka agar selaras dengan nilai dan norma masyarakat.

c. Untuk Peneliti

- 1) Untuk menumbuhkan cara pandang yang responsif dan penuh perhatian terhadap topik pendidikan nasionalis pada anak, penting bagi penulis untuk aktif mencari peluang untuk memperluas ilmunya.
- 2) Sumber daya ini dapat berfungsi sebagai bahan bacaan dan referensi bagi seluruh pemangku kepentingan, khususnya mereka yang terlibat dalam permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan mengacu pada pemeriksaan kritis terhadap penelitian atau karya sebelumnya yang berkaitan erat dengan topik tertentu. Tujuannya adalah untuk mencegah duplikasi, plagiarisme, dan pengulangan, sekaligus menjamin kredibilitas dan orisinalitas karya yang dilakukan.

- a. Okta Darmayati, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Nasionalisme Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data dan SPSS 20 untuk analisis data melalui metode regresi linier. Data yang terkumpul dianalisis secara cermat sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara budaya sekolah dengan sikap nasionalisme siswa. Lingkungan sekolah berdampak pada sikap nasionalis siswa. Sikap nasionalis siswa dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sekolahnya. Temuan penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara budaya dan lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah berfungsi sebagai wadah terlaksananya budaya sekolah. Lingkungan sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap siswa terhadap Nasionalisme, karena seringkali dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang diamati dalam lingkungan tersebut. Bukti menunjukkan



bahwa sikap siswa terhadap nasionalisme secara signifikan dibentuk oleh budaya dan lingkungan sekolah mereka. Hasil penelitian dapat dilihat lewat sikap dan perilaku anak-anak.

- b. Nursamsi. DJ ,Jumardi (2022) Dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar” Metode penelitian yang diaplikasikan yaitu penelitian kualitatif deskriptif . informasi yang di peroleh di kumpulkan di analisis dan di simpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan dari penelitian ialah untuk mengetahui peran guru dalam penanaman sikap nasionalisme serta pengimplementasikannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidik mempunyai peran yang cukup besar dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa. Peran tersebut dapat dilaksanakan secara efektif melalui pembelajaran di kelas dan dengan memahami pola pikir siswa terhadap cinta tanah air. Saat ini, masih kurangnya pandangan patriotisme di kalangan siswa dalam bersosialisasi di sekolah dan di tempat kerja. Hal ini menimbulkan dua tantangan utama bagi pendidik: faktor internal yang berkaitan dengan siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku siswa. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menunjukkan efektivitas penanaman rasa nasionalisme di kalangan siswa. Para pendidik berperan penting dalam menumbuhkan nasionalisme pada siswa melalui metode pengajaran dan konten yang mereka sampaikan.

- c. Ruwet Rusiyono, An-Nisa Apriani (2020). Dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Storytelling terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme pada Siswa SD”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil. Motivasi penelitian ini bermula dari fenomena menurunnya nilai-nilai karakter nasionalis di kalangan pelajar di bidang pendidikan. Kurangnya pencantuman nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran oleh guru masih menjadi permasalahan yang sering terjadi. Untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, perlu dicari cara efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter nasionalis ke dalam proses pendidikan. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode pembelajaran menarik yang menarik minat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata yang terlihat selama proses pembelajaran, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proses penanaman karakter pada diri siswa mengarah pada terwujudnya berbagai hasil positif. Salah satu outcome tersebut adalah penerapan Pancasila dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini antara lain siswa menjadi lebih rajin dalam menjalankan ibadahnya. Selain itu, siswa mengembangkan kesadaran yang meningkatkan pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan di sekitar mereka. Hasil positif lainnya adalah terbentuknya sikap peduli satu sama lain. Siswa juga mengembangkan semangat toleransi dan kebersamaan. Selain itu, mereka mengembangkan rasa cinta yang lebih besar terhadap

tanah air dan mengakui nilai keberagaman. Pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi juga dibina. Yang penting adalah tidak adanya sikap diskriminatif dan semangat untuk membantu satu sama lain semakin meningkat.

- d. Dyah Satya Yoga Agustin (2011) Dengan judul penelitian “Penurunan Rasa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut membuahkan hasil. Nasionalisme memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan berfungsinya suatu bangsa dan negara. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya preferensi banyak generasi muda terhadap budaya negara lain dibandingkan budaya Indonesia. Generasi muda seringkali lebih menyukai produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri, lebih mengutamakan gaya pakaian minimalis dibandingkan batik tradisional Indonesia yang mewakili budaya lokal. Pembinaan rasa nasionalisme pada anak sejak dini sangat penting dalam menumbuhkan rasa kasih sayang dan kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa dan negaranya sendiri.

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme, serapan dari kata “**nationalism**”, sering diartikan sebagai paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat untuk mencintai bangsa dan negara sendiri.

Berikut ini bukanlah cerita SARA (Suku, Agama, dan Ras) tetapi kesaksian nyata apa yang terjadi dan bagaimana proses nasionalisme yang mengalami pasang surut. Awal Indonesia dapat meraih kemerdekaan diwarnai dengan berbagai derita dan sengsara. Ya, merana. Namun apa yang terjadi sekarang masih ada banyak orang berjuang untuk keluar dari kesulitan. Kita bukan membuka bisul atau aib atau bahkan tabu kerikil-kerikil penghambat nasionalisme. Namun kendala itu kita ungkap dengan kesadaran dan harapan, semoga pembangunan dan proses pemerdekaan kesejahteraan tak terlalu lama tergenapi sehingga realitas kemerdekaan terwujud nyata. Keefektifan nasionalisme sebagai alat perjuangan telah dibuktikan. Tercapainya kemerdekaan Indonesia dari penjajahan merupakan tonggak sejarah penting bagi bangsa. Pemanfaatan semangat nasionalisme berfungsi sebagai strategi melawan kekuatan-kekuatan dan sebagai mekanisme untuk membangun rasa memiliki dan identifikasi diri (Jemmy Setiawan, 2016: 2).

Terbentuknya bangsa Indonesia merupakan hasil proses yang panjang, ditandai dengan adanya kesamaan tujuan dan perjuangan bersama. Hal ini telah menumbuhkan rasa solidaritas yang kuat di antara masyarakat, memungkinkan mereka untuk bersatu dan menghadapi musuh bersama. Tingkat semangat kebangsaan dan kerelaan berkorban di Indonesia sangat tinggi baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan. Namun belakangan ini semangat

kebangsaan/nasionalisme mengalami penurunan yang nyata. Alasan di balik penurunan ini perlu ditelusuri.

Proses pembangunan di Indonesia pada masa Orde Baru sangat terpusat sehingga menyebabkan terbentuknya disparitas di berbagai sektor seperti ekonomi, politik, dan sosial budaya. Selain itu, terdapat perbedaan mencolok dalam perkembangan wilayah barat, tengah, dan timur. Adanya kesenjangan ini, bersama dengan faktor-faktor lain, berkontribusi terhadap berkurangnya rasa persatuan dan kohesi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kedua kelompok yang terlibat mempunyai pengalaman dan hasil yang berbeda - satu kelompok melakukan pengorbanan sementara kelompok lainnya mendapat manfaat dari pengorbanan tersebut. Adanya situasi tersebut menimbulkan persepsi ketidakadilan di antara berbagai faksi pembentuk komposisi asli bangsa.

Nasionalisme Indonesia pada hakikatnya berkaitan dengan pengakuan Indonesia sebagai masyarakat majemuk dan multikultural, yang bercirikan keragaman dan kompleksitas budaya. Nasionalisme Indonesia dapat dipahami sebagai sebuah kekuatan pemersatu yang menyatukan masyarakat Indonesia yang beragam menjadi sebuah bangsa yang bersatu, seperti sebuah mata uang tunggal yang memiliki dua sisi yang saling terkait dan saling melengkapi. Konsep Nasionalisme Indonesia mencakup aspek politik dan budaya. Nasionalisme Indonesia mengacu pada hubungan budaya yang

mempersatukan dan mengintegrasikan keberagaman penduduk Indonesia menjadi bangsa yang kohesif dalam kerangka negara-bangsa. Salah satu permasalahan yang perlu diatasi adalah kurangnya definisi komprehensif mengenai “ikatan budaya” Indonesia sebagai aspek pelengkap nasionalisme. (Thung Ju Lan & M. ‘Azzam Manan, 2011: 4).

### **Sikap Nasionalisme**

Slameto mengemukakan bahwa sikap merupakan sifat yang dipelajari yang berperan penting dalam membentuk reaksi individu terhadap berbagai situasi dan mempengaruhi aspirasinya dalam hidup. (Okta Darmayati, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi, 2015: 3).

Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa sikap merupakan hasil respon emosional individu terhadap suatu objek.

Pentingnya menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi muda guna mengembangkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang produktif. Hal ini termasuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan rasa tanggung jawab sosial yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan komunitas mereka. Untuk memahami sepenuhnya tujuan ini, penting untuk menyadari bahwa pengalaman pendidikan dan perkembangan mencakup lebih dari sekedar proses kognitif (berbasis pengetahuan) dan fisik (berbasis keterampilan). Namun perlu diperhatikan bahwa aspek emosional, khususnya watak seseorang, juga harus dipupuk dan dikembangkan

melalui pengalaman pendidikan dan perkembangan. Lebih jauh lagi, berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh para pendidik selama proses pendidikan dan pengalaman pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap upayanya untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada diri peserta didik. (Siswa, 2021).

### **Perkembangan Nasionalisme Anak**

Sumarsono mengemukakan, pengembangan nasionalisme anak merupakan suatu proses yang kompleks dan bersifat timbal balik. Interaksi setiap anak dengan lingkungan sekitar dan individualitasnya menjadikan mereka berbeda satu sama lain. Pengaruh orang lain dan lingkungan terhadap pemikiran dan perilaku individu patut untuk dipertimbangkan. Lingkungan di mana anak-anak dibesarkan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan kesejahteraan mereka. Keberagaman budaya memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman dan pengaruh anak. Kehadiran berbagai perbedaan budaya berkontribusi terhadap variasi keyakinan dan perilaku anak. Bahasa yang digunakan dalam kurun waktu tertentu berfungsi sebagai wadah untuk merefleksikan peristiwa dan kejadian dalam suatu masyarakat. (Triyanto & Fuzi Afiza Fauziah & Muhammad Tesar Hadi 2019: 2).

Nasionalisme anak tumbuh dan berkembang melalui pendidikan dan pembentukan kebiasaan di lingkungan sekolah. Berkembangnya nasionalisme dibuktikan dengan rasa solidaritas antar

anggota sekolah yang berbeda ras dan agama yang bersama-sama mengembangkan nilai, semangat dan cinta tanah air yang ditempatkan dalam pembelaan dan kecintaan terhadap nilai kemanusiaan dan keadilan. Dalam semangat menjaga kedaulatan, keutuhan, dan jati diri bangsa yang diterapkan di sekolah.

Menurunnya semangat nasionalisme secara bertahap kemungkinan besar akan berdampak pada berkurangnya peran negara. Munculnya kelompok etnis dapat dilihat sebagai wujud menurunnya nasionalisme. Bangkitnya globalisme yang ditandai dengan modernisasi, keterbukaan, kemudahan, dan kemajuan teknologi memberikan tantangan bagi eksistensi nasionalisme. Meningkatnya kehadiran modal asing dan semakin besarnya ketergantungan terhadap pihak asing semakin mengurangi pengaruh negara di mata warganya. Tidak adanya hambatan memungkinkan individu untuk bebas terlibat dalam interaksi sosial. Tidak adanya motivasi internal dan pengakuan masyarakat terhadap pentingnya nasionalisme dapat menyebabkan peningkatan individualisme secara bertahap, yang mengakibatkan kurangnya kecenderungan untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam konteks peradaban dan ilmu pengetahuan yang semakin maju, konsep nasionalisme kini tengah dikaji untuk mengetahui keberlanjutannya di tengah kekuatan globalisasi dan etnisitas. Nasionalisme berada dalam posisi yang menantang, terletak di antara



kekuatan globalisasi yang bergerak cepat dan kekuatan identitas etnis yang bertahan lama. (Grendi Hendrastomo, 2007: 10).

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk masa depan suatu bangsa dengan menghasilkan individu-individu berpengetahuan luas yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi terhadap pembangunan dan keberhasilan negara mereka secara keseluruhan. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai individu dan membina diri mereka dengan memberikan mereka pengalaman belajar berkualitas tinggi. Pendidikan memainkan peran penting dalam membekali suatu negara dengan alat-alat yang diperlukan untuk secara efektif mengatasi berbagai tantangan, termasuk masalah pribadi dan sosial.

Munculnya permasalahan tersebut menyebabkan menurunnya moral dan rasa patriotisme di kalangan generasi muda. Kemampuan generasi muda dalam menjunjung dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Pancasila semakin labil dan mudah terpuruk akibat tantangan era digital dan kemajuan teknologi. Generasi muda sangat rentan terhadap dampak kemajuan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan mereka secara memadai untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk secara efektif menavigasi tantangan yang ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan teknologi

informasi. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat memanfaatkan aspek positif dari era digital ini sekaligus memitigasi dampak negatifnya.

### **2.2.2 Penyebab Menurunnya Nasionalisme dan Semangat Nasionalisme**

Menurunnya nasionalisme dan kebangsaan di kalangan generasi muda terutama disebabkan oleh pengaruh negatif generasi tua. Pengaruh ini berasal dari prioritas mereka yang salah arah, karena mereka seringkali mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompok dibandingkan kepentingan yang lebih besar bagi bangsa dan rakyatnya. Individu yang lebih tua mungkin tidak selalu menunjukkan disiplin dan rasa tanggung jawab yang kuat dalam tindakan atau perilakunya.

Kansil mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya nasionalisme di kalangan generasi muda dan anak-anak. Faktor-faktor ini meliputi:

#### **a. Faktor internal**

- 1) Kinerja pemerintah di era reformasi belum sesuai harapan generasi muda.
- 2) Keluarga dan lingkungan sekitar kurang memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme demokratis sehingga bertentangan dengan norma yang telah ditetapkan.
- 3) Fenomena demokratisasi yang melampaui batas etika dan sopan santun, disertai demonstrasi yang meluas.

- 4) Rendahnya kinerja Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan mengakibatkan menurunnya harga diri bangsa di kalangan generasi muda.
- 5) Munculnya etnosentrisme merupakan fenomena individu yang menganggap sukunya lebih unggul dibandingkan suku lain, sehingga menyebabkan generasi muda lebih mengutamakan pengagungan daerah atau sukunya dibandingkan persatuan bangsa.

b. Faktor Eksternal

- 1) Dampak globalisasi terhadap moral generasi muda cukup besar karena arusnya yang sangat cepat. Pengguna mengungkapkan preferensi terhadap budaya negara lain dibandingkan dengan budayanya sendiri.
- 2) Menganalisis ideologi liberalisme yang dianut negara-negara barat dan pengaruhnya terhadap urusan nasional.
- 3) Keterikatan emosional terhadap produk dalam negeri semakin berkurang. Kehadiran produk luar negeri, seperti makanan dan pakaian, yang semakin banyak di pasar Indonesia berkontribusi terhadap masuknya barang dari luar negeri dalam jumlah besar.

Pengaruh-pengaruh tersebut di atas tidak berdampak langsung terhadap nasionalisme. Namun dampak keseluruhan dari fenomena ini dapat mengakibatkan berkurangnya atau

hilang sama sekali sentimen nasionalis terhadap bangsa. (S. Widiyono, 2019: 16).

### **Semangat Nasionalisme**

Soedjatmoko menekankan pentingnya menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat dan mengedepankan kerjasama yang efektif antara orang tua, guru, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar. Upaya kolektif ini diyakini dapat menjadi tameng pelindung bagi siswa, melindungi mereka dari pengaruh negatif lingkungan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih mungkin untuk unggul secara akademis dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang kuat. Mahasiswa memiliki potensi untuk berperan sebagai pionir di lingkungan lokalnya, berkontribusi terhadap penanaman nasionalisme yang berkelanjutan di seluruh warga negara Indonesia. Pengguna mengungkapkan harapannya terhadap kebangkitan nasionalisme di Indonesia yang diyakini telah memudar. Mereka menilai kebangkitan ini diperlukan untuk mengembalikan jati diri bangsa Indonesia dan menjadi bangsa yang beradab, bermartabat, mampu bersaing secara global dengan tetap menjaga karakter bangsa. (Jainudin Abdullah, 2015: 465).

### **2.2.3 Peran PKn dalam Lingkungan SD Sanggar Bimbingan Kepong**

Kehadiran PKn di lingkungan sekolah dasar bertujuan untuk mendidik siswa-siswa muda di Sanggar Bimbingan Kepong tentang

rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar negara Indonesia yang dituangkan dalam UUD 1945 dan Pancasila. Tujuan PKn adalah menumbuhkan masyarakat yang cerdas dan beretika dengan menekankan pentingnya PKn. Penting bagi seluruh masyarakat untuk memasukkan prinsip dan praktik PKn ke dalam rutinitas sehari-hari mereka.

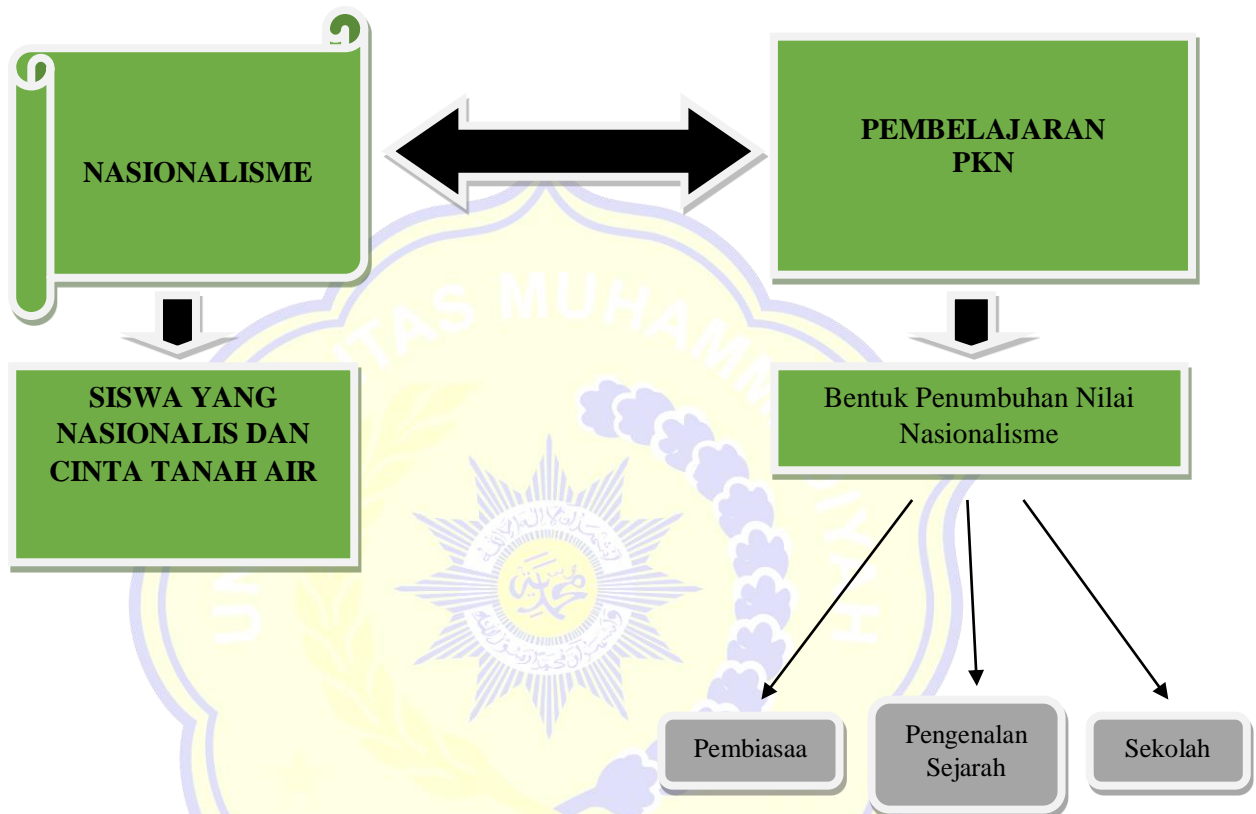
#### **2.2.4 Cara Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa SD sanggar bimbingan kepong**

Menurut Wahyuningsih dalam jurnalnya Cara menumbuhkan sikap nasionalisme pada anak SD dengan melalui pembelajaran dari PKn yaitu sebagai berikut.

- a. Peran pendidik dalam mendorong pembelajaran PKn harus ditingkatkan atau dibangun untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pendidikan.
- b. Penting bagi guru untuk secara konsisten menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar di setiap awal pembelajaran.
- c. Nilai-nilai hendaknya diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d. Keteraturan pelaksanaan upacara bendera merah putih harus digalakkan dan diamalkan.
- e. Salah satu bidang yang potensial untuk ditingkatkan adalah pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. (Gina Amalia, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi, 2021: 8987).

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat di lihat dalam gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Tentang Kerangka Berpikir**

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa anak-anak sekolah dasar yang bersekolah di Sanggar Bimbingan Kepong mengalami penurunan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk segera mengidentifikasi penyelesaian masalah ini. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan memperoleh pengetahuan di bidang PKN. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mendorong tumbuhnya etika peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila. Hal ini bertujuan agar siswa dapat

mencapai potensi maksimalnya dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. PKn bertujuan untuk menumbuhkan pribadi-pribadi yang berkepribadian Pancasila dan mampu mendorong berkembangnya masyarakat Pancasila. Tanpa dasar yang kuat dalam PKn, individu mungkin tidak memiliki kecerdasan, penalaran, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Hal ini pada gilirannya menghambat tercapainya masyarakat Pancasila. Program pendidikan mencakup pelatihan komprehensif dan promosi nilai-nilai nasionalis, serta fokus pada pengembangan pribadi secara keseluruhan. Tujuannya untuk menumbuhkan integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam karakter dan jati diri siswa.

Di dalam perkembangan nasionalisme anak Secara umum meliputi: masih rendahnya proses perkembangan nasionalisme anak mulai dari diri sendiri maupun di dalam lingkungan Sanggar Bimbingan. Salah satu contohnya yaitu anak-anak lebih cepat meniru hal negatif dari pada ke hal yang positif hal yang negatif seperti meniru dalam hal berpakaian, meniru budaya asing yang masuk baik dalam segi bahasa, pakaian, perilaku ataupun anak-anak mengikuti cara orang dewasa berdandan hal-hal seperti ini cepat sekali anak-anak meniru atau mengikutinya.

Dampak dari semakin banyaknya budaya asing terlihat dari preferensi banyak generasi muda yang lebih cenderung terhadap budaya negara lain dibandingkan dengan budaya Indonesia sendiri. Generasi muda seringkali cenderung menganggap produk luar negeri lebih unggul dibandingkan produk

dalam negeri. Mereka sering kali mengutamakan penggunaan pakaian minimalis yang mungkin dianggap tidak sopan dibandingkan pakaian batik tradisional yang menampilkan budaya Indonesia. Penanaman rasa nasionalisme pada anak sangatlah penting karena dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa dan negaranya.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif Menurut (Denzin & Lincoln) pada prinsipnya penelitian kualitatif adalah suatu prosedur buat menghasilkan sejumlah deskripsi terkait apa yang ditulis dan diucapkan oleh orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertutup kepada anak untuk memperoleh tanggapannya. Efektivitas teknik pengumpulan data ini ditingkatkan dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumentasi. Penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi fenomena alam. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. (Ihwan Susila, 2015: 15).

Pendekatan kualitatif digunakan dikarenakan peneliti ingin mencari tahu mengenai dampak pengaruh budaya terhadap nasionalisme anak-anak, baik itu dampak negatif maupun dampak positif di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia.

#### **1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ialah tempat dimana dilakukan suatu penelitian. Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah di Sanggar

Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia Peneliti melakukan penelitian di Sanggar Bimbingan Kepong terkait bagaimana peran dari mata pelajaran PKn dalam meningkatkan Sikap Nasionalisme anak. Dan bagaimana cara mereka menumbuhkan Sikap Nasionalisme anak dengan melalui Pembelajaran PKn peneliti melakukan penelitian guna buat menganalisis hambatan-hambatan penumbuhan Sikap Nasionalisme terhadap anak. Peneliti pilih lokasi tersebut dikarenakan di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia ada beberapa permasalahan yang muncul dari menumbuhkan sikap nasionalisme anak seperti yang peneliti sebutkan diatas. Dari hal itu, peneliti tertarik buat melakukan penelitian di lokasi tersebut.

### **1.3 Jenis Dan Sumber Data**

#### **1.3.1 Jenis Data**

Peneliti biasanya menggunakan data dalam penelitian mereka, dengan penekanan khusus pada data kualitatif. Dalam analisis ini, penulis lebih menekankan pada data kualitatif dan signifikansinya.

- a. **Data Kualitatif** Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara. Intinya wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan gaya formal, baik dalam bentuk berbincang-bincang, ngobrol-ngobrol santay, dan pertanyaan-pertanyaan terbuka dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan lengkap (Helaluddin Hengki Wijaya, 2019: 18).

### 1.3.2 Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer saja karena saya penelitian langsung di tempatnya.

#### a. Data Primer

Data primer mengacu pada data yang diperoleh melalui interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data. Teknik pengumpulan data primer meliputi survei, observasi, dan dokumentasi. (Dermawan Wibisono, 2003: 37).

Penulis berkunjung ke Sekolah Sanggar Bimbingan Kempong dengan tujuan untuk mengamati kegiatan dan mengumpulkan data atau informasi yang mencerminkan secara akurat apa yang diamati dan diselaraskan dengan keadaan sebenarnya.

### 1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam proses penelitian. Hal ini terjadi setelah peneliti mengembangkan pemahaman komprehensif tentang topik penelitian dan meninjau literatur yang relevan untuk mendukung aspek penelitian yang diselidiki. Metode pengumpulan data yang menggabungkan interaksi penelitian dalam aktivitas sehari-hari sekelompok individu tertentu memungkinkan peneliti untuk memeriksa

elemen-elemen yang terlihat maupun yang tersembunyi dari kehidupan rutin dan budaya kelompok tersebut. (Jogiyanto Hartono, 2018: 31).

### **3.3.1 Wawancara**

Proses pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang menumbuhkan sikap nasionalisme anak di sanggar bimbingan kepong dilakukang melalui proses wawancara. Peneliti telah melakukan wawancara pada ke-3 narasumber, yaitu Ibu Atikah serta siswa laki-laki yaitu M. Ro'uf dan siswi perempuan yaitu Annisah. Proses wawancara melibatkan peneliti dan narasumber yang terlibat dalam pertukaran pertanyaan dan jawaban yang terekam. Selain itu, peneliti mendokumentasikan catatan tambahan sebagai bukti pendukung dari pemaparan narasumber. Rekaman suara yang dikumpulkan selama proses wawancara ditranskripsikan ke dalam format tertulis untuk memudahkan analisis data. Penggunaan pertanyaan terbuka diharapkan dapat memudahkan penulis memperoleh tanggapan yang lebih komprehensif dari narasumber. (Masrur, M.Hum, dkk, 2022: 67).

### **3.3.2 Observasi**

Pengumpulan data melibatkan proses pengumpulan informasi, yang mencakup komponen penting observasi. Observasi melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan. Fungsi panca indera utama, khususnya mata, dimanfaatkan untuk mengumpulkan data atau informasi. Dalam tradisi kualitatif, pengumpulan data melibatkan

upaya melampaui batas meja kerja dan terjun ke lapangan untuk berinteraksi dengan tetangga, organisasi, dan komunitas. Data yang diamati dapat mencakup berbagai aspek, seperti gambaran sikap, sikap sebenarnya, perilaku, tindakan, interaksi keseluruhan dalam suatu organisasi, atau pengalaman para anggotanya. Langkah pertama dalam proses observasi melibatkan identifikasi lokasi spesifik yang akan diperiksa. Setelah lokasi penelitian telah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan wilayah guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai sasaran penelitian. Peneliti menentukan individu atau kelompok yang akan diamati, menetapkan kerangka waktu dan durasi observasi tertentu, dan menguraikan metodologi yang akan digunakan. Peneliti mengambil tanggung jawab untuk menentukan dan merancang metode perekaman wawancara. Pelestarian dan penyimpanan rekaman wawancara yang aman sangat penting untuk menjamin integritas suara peserta dan menjamin kualitas rekaman. Hal ini sangat penting karena rekaman akan diputar ulang dan dianalisis berulang kali di masa mendatang. Observasi melibatkan peneliti yang hadir bersama partisipan. Para peneliti terlibat secara aktif dalam pekerjaan mereka dan tidak hanya sekedar hadir sementara. Berkolaborasi dengan orang lain dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengumpulkan wawasan berharga yang mungkin tetap dirahasiakan selama proses wawancara. (J.R. Raco :122).

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumen umumnya digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berharga karena kemampuannya untuk diuji, diinterpretasikan, dan bahkan berpotensi digunakan untuk tujuan prediksi.

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan sumber berharga untuk mengumpulkan data dan informasi. Ini mencakup berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen, catatan tertulis, dan materi visual seperti laporan dan gambar. Sumber-sumber ini memainkan peran penting dalam mendukung upaya penelitian. Oleh karena itu, dokumen yang di kumpulkan oleh peneliti bisa berbentuk apa saja, yaitu seperti dokumen tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbebetuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, youtube, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya lukis, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Sebelum kelapangan sebaiknya peneliti menentukan dokumen apa saja yang akan dicari sehingga saat di lapangan peneliti tidak bingung lagi dalam mencari dokumen-dokumen tersebut. Untuk menjamin keakuratan dan akuntabilitas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Nizamuddin, 2021: 185).

### **1.5 Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan beberapa alat yang bisa digunakan untuk penelitian ini yaitu seperti Handpon, Laptop, Pulpen, Buku, dengan alat-alat ini peneliti menggunakan untuk penelitian.

### **1.6 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Mathew B Miles dan Huberman untuk menganalisis data. Selama proses pengumpulan data, peneliti secara aktif melakukan transisi antara tahapan atau aktivitas yang berbeda.

- a. Reduksi data: Proses seleksi menekankan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan tertulis.
- b. Penyajian data: Data dapat dilihat sebagai kompilasi informasi terorganisir yang memungkinkan adanya potensi untuk membuat kesimpulan dan mengamati perilaku.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi: Proses mencari makna suatu benda, mengamati konsistensi, pola, dan penjelasan, serta menggali potensi susunannya. Perkembangan sebab dan akibat serta proposisi menjadi semakin rumit dan beralasan. (Edi Kusmayadi, Subhan Agung & Ahmad Satori, 2019: 24).